

FAKTOR SPESIFIK BANK, INFLASI, DAN PROFITABILITAS BANK GO PUBLIC (STUDI EMPIRIS PADA NEGARA ASEAN-5)

Siska Marista Putri

siskamaristaputri@gmail.com

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Harjum Muharam

harjummuharam@lecturer.undip.ac.id

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This study examines the influence of bank-specific factors and inflation on the profitability of go public banks in ASEAN-5 countries, namely Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, and the Philippines in 2019-2023. EAR, liquidity (LDR), credit risk (NPL), and bank size are indicators of bank-specific factors. Bank profitability is measured by Return on Assets (ROA).

The data in this study were obtained from Bloomberg Terminal, the annual reports of each bank, and the World Bank. The population used was 95 go public banks in 2019-2023. The sampling technique used was the purposive sampling method and a research sample of 75 banks was obtained. The research data were analyzed using the panel data regression method, namely a combination of cross-section and time series with Random Effect as the selected model. The tests used consisted of the classical assumption test, F test, t-test, and determination coefficient test.

The result of the study indicates that EAR, bank size, and inflation have a positive and significant effect on profitability (ROA), while liquidity (LDR), and credit risk (NPL) do not have a significant effect on bank profitability (ROA).

Keywords: Bank specific, inflation, profitability, and go public banks

PENDAHULUAN

Industri perbankan memiliki peran yang penting dalam perekonomian suatu negara, khususnya di kawasan ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand) sebagai pendiri ASEAN. Bank memiliki fungsi sebagai intermediasi keuangan dapat mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi. Bank menjadi penghubung antara pemilik dana dan pihak yang membutuhkan dana, sehingga kestabilan dan kinerja bank sangat berpengaruh terhadap kesehatan ekonomi suatu negara. Seiring dengan meningkatnya perdagangan dan transaksi keuangan internasional, bank-bank di ASEAN memiliki peluang untuk menarik investasi dan modal dari luar. Profitabilitas bank, diukur melalui *Return on Assets* (ROA), menjadi indikator kunci dalam menilai kesehatan dan kinerja keuangan bank, serta kemampuannya dalam menghadapi risiko.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai faktor penentu profitabilitas bank, terutama di negara maju. Namun demikian, seperti yang disoroti oleh Akhter et al. (2020), studi yang berfokus pada negara-negara berkembang masih terbatas. Selain itu, studi lintas negara dalam satu kawasan, khususnya mengenai perbankan konvensional yang telah go public di ASEAN-5 masih jarang dilakukan, serta masih terdapat perbedaan hasil temuan sebelumnya yang menciptakan adanya *research gap*.

Penelitian ini berlandaskan beberapa teori utama dalam keuangan dan perbankan. Teori Intermediasi Keuangan menekankan peran penting bank sebagai perantara dana untuk mendukung stabilitas sistem keuangan (Gurley dalam Manda & Hendriyani, 2020), sedangkan *Liability Management Theory* menjelaskan bagaimana bank mengelola sumber likuiditas dari berbagai instrumen keuangan. *Anticipated Income Theory* menjelaskan risiko kredit dalam penyaluran pinjaman jangka panjang (Ramadanti & Meiranto, 2018), sementara *Economies of Scale Theory* menunjukkan bahwa efisiensi operasional meningkat seiring dengan besarnya skala usaha bank (McGee, 2015). Selain itu, *Quantity Theory of Money* mengaitkan inflasi dengan peningkatan uang beredar, yang dapat memengaruhi margin keuntungan bank (Doan Van, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor spesifik bank, yang mencakup *Equity to Asset Ratio* (EAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), serta ukuran bank, terhadap profitabilitas bank go public di negara-negara ASEAN-5. Selain itu, penelitian juga menggunakan inflasi sebagai faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami hubungan antara berbagai faktor tersebut dan profitabilitas bank go public di kawasan ASEAN-5 selama periode 2019 hingga 2023.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh *Equity to Asset Ratio* (EAR) terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

Berdasarkan Teori Intermediasi Keuangan, modal atau ekuitas penting untuk mencegah kerugian dan meningkatkan stabilitas bank. Menurut publikasi Asian Development Bank tentang *Financial Soundness Indicators* (FSIs), rasio modal terhadap aset mengukur kecukupan modal dan proporsi ekuitas terhadap total aset bank, yang menunjukkan daya tahan finansial dan stabilitas keuangan. Rasio ini penting untuk meningkatkan kepercayaan pasar dan mengurangi risiko kebangkrutan. Ekuitas yang cukup membantu bank menghadapi risiko pinjaman bermasalah dan fluktuasi pasar, serta memungkinkan diversifikasi portofolio yang mengurangi risiko dan meningkatkan profitabilitas. Bank dengan EAR yang tinggi dapat menarik investor dan kreditor, serta meningkatkan simpanan yang mendukung penyaluran pinjaman dan pendapatan bunga, yang berdampak pada profitabilitas. Penelitian Jalloh (2024) menunjukkan hubungan positif antara EAR dan profitabilitas bank.

H1: EAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank (ROA).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank (ROA)

Risiko likuiditas mempengaruhi profitabilitas bank (Ugwuanyi et al., 2022). Menurut *The Liability Management Theory*, bank dapat memenuhi likuiditas dengan meminjam cadangan di pasar uang. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengukur seberapa besar pinjaman yang disalurkan terhadap simpanan pihak ketiga. LDR yang tinggi meningkatkan bunga dan profitabilitas, namun juga berisiko jika terlalu tinggi, mengurangi aset likuid bank. Penelitian Mahmud (2020) menunjukkan pengaruh positif antara LDR dan profitabilitas bank. Semakin tinggi LDR, semakin tinggi tingkat likuiditas dan profitabilitas bank (Islam & Jahan, 2018).

H2: LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank (ROA).

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas bank (ROA)

Bank menghadapi risiko kredit yang tercermin dari kredit bermasalah, termasuk kredit dengan kualitas buruk, yang diragukan pembayarannya, dan mengalami kerugian (Karamoy & Tulung, 2020). Menurut Jalloh (2024), *Non Performing Loan* (NPL) memiliki hubungan negatif signifikan dengan profitabilitas bank. Berdasarkan *Anticipated Income Theory*, peningkatan NPL akan menurunkan profitabilitas karena bank harus mengalokasikan lebih banyak dana untuk cadangan kerugian, yang mengurangi laba bersih. Selain itu, NPL yang tinggi menurunkan kualitas aset dan mengurangi kepercayaan investor serta nasabah, yang dapat meningkatkan biaya pendanaan. Penelitian Mahmud (2020) juga menemukan hubungan negatif signifikan antara NPL dan profitabilitas bank.

H3: NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank (ROA).

Pengaruh ukuran bank (*size*) terhadap profitabilitas bank (ROA)

Berdasarkan *Economies of Scale Theory*, bank yang lebih besar memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan profitabilitas melalui skala produksi yang lebih besar. Ukuran bank yang lebih besar memungkinkan bank untuk memiliki pangsa pasar yang lebih tinggi, memanfaatkan diversifikasi, dan ekonomi skala, yang berdampak pada peningkatan profitabilitas. Studi Jalloh (2024) menemukan dampak positif ukuran bank terhadap profitabilitas, yang juga didukung oleh penjelasan Al-Homaidi et al. (2021) mengenai hubungan positif antara ukuran bank dan profitabilitas.

H4: Ukuran bank (*size*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank (ROA).

Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank (ROA)

Berdasarkan *Quantity Theory of Money*, inflasi mempengaruhi daya beli uang dan keputusan investasi. Inflasi yang tinggi dapat mendorong bank untuk menaikkan suku bunga, yang berujung pada peningkatan biaya pendanaan (Bernardelli & Carrasco-Gutierrez, 2024). Hal ini dapat mengurangi margin keuntungan bank, sehingga inflasi tinggi berdampak negatif pada profitabilitas bank. Bernardelli & Carrasco-Gutierrez (2024) juga menemukan hubungan negatif signifikan antara inflasi dan profitabilitas bank (ROA).

H5: Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank (ROA).

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Profitabilitas Bank

Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba sebagai ukuran kinerja. Laba yang lebih besar menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya (Sofiatin, 2020). *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan dari total aset (Islam & Jahan, 2018). Adapun rumus ROA menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SEOJK.03/2020 Tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata - rata total aset}}$$

Equity to Asset Ratio

Equity to Asset Ratio (EAR) mengukur sejauh mana aset bank didanai oleh modal sendiri, yang mencerminkan stabilitas dan kecukupan modal bank (Islam & Jahan, 2018). Rasio ini juga digunakan dalam Financial Soundness Indicators (FSIs) *encouraged set* untuk menilai kesehatan perbankan. Berikut rumus EAR menurut O'Connel (2022):

$$EAR = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

Loan to Deposit Ratio

Risiko likuiditas mencerminkan ketidakmampuan bank untuk mengubah asetnya menjadi uang kas tanpa adanya perubahan nilai (Islam & Jahan, 2018). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur risiko ini, dengan rasio tinggi menunjukkan potensi masalah likuiditas yang dapat menurunkan profitabilitas. Berikut rumus yang digunakan menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SEOJK.03/2016 Tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Non Performing Loan

Non Performing Loan (NPL) mengukur risiko kredit yang diakibatkan adanya kredit bermasalah yang pengembaliannya tidak sesuai yang diharapkan. Bank akan menghadapi risiko kebangkrutan jika tingkat kredit bermasalah sangat tinggi (Juraev, 2023). Berikut rumus yang digunakan menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SEOJK.03/2016 Tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Ukuran bank

Ukuran bank merupakan indikator yang mempengaruhi cara beroperasi dan profitabilitas bank. Bank dengan ukuran yang lebih besar, biasanya memiliki berbagai layanan dan produk sehingga berpotensi meningkatkan keuntungan dari ekonomi skala dan pasarnya (Al-Zoubi & Sha'ban, 2023). Rumus yang digunakan sebagai berikut (Abu Khalaf et al., 2024):

$$\text{Ukuran bank} = \text{Logaritma natural (Ln) Total Asset}$$

Inflasi

Inflasi menjadi indikator makroekonomi yang penting dalam profitabilitas bank, di mana inflasi mengacu pada peningkatan tingkat harga barang serta jasa pada lingkup perekonomian negara dan terjadi selama periode tertentu (Bernardelli & Carrasco-Gutierrez, 2024). Berikut merupakan formula yang digunakan untuk mengukur laju inflasi (Badan Pusat Statistik, 2023):

$$Inf\ yoy_{(n)(m)} = \left(\frac{IHK_{(n)(m)} - IHK_{(n)(m-1)}}{IHK_{(n)(m-1)}} \right) \times 100$$

di mana:

$Inf\ yoy_{(n)(m)}$ = Tingkat inflasi/deflasi per tahun

$IHK_{(n)(m)}$ = Indeks Harga Konsumen bulan ke-n tahun ke-m

$IHK_{(n)(m-1)}$ = Indeks Harga Konsumen bulan n tahun ke- (m-1)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel independennya meliputi *Equity to Asset Ratio* (EAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), ukuran bank (*size*), dan inflasi sebagai faktor makroekonomi.

Populasi dan Sampel

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bloomberg terminal, laporan tahunan masing-masing bank, dan World Bank. Populasi yang digunakan adalah bank *go public* di ASEAN-5. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu untuk menentukan sampel dan diperoleh sampel sebanyak 75 bank periode 5 tahun (2019-2023) sehingga diperoleh data sebanyak 375 data observasi.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi data panel dengan melakukan analisis statistik deskriptif, estimasi model regresi, dan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan data. Kemudian dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari Uji F, Uji t, serta Uji Koefisien Determinasi (R^2). Alat statistik yang digunakan adalah Eviews versi 12.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Hasil dari statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	EAR	LDR	NPL	SIZE	INFLASI	ROA
Mean	16.22976	93.55653	3.514587	32.6992	2.733093	0.785547
Median	13.42000	88.40000	2.600000	32.90000	2.490000	0.950000
Maximum	92,51000	527.9000	77.38000	36.70000	6.120000	5.320000
Minimum	5,530000	1.300000	0.010000	27.60000	-1.140000	-13.57000
Std. Dev.	10,43858	42.47090	5.913321	1.944408	1.724253	1.691181
Observations	375	375	375	375	375	375

Sumber: Output Eviews versi 12

Berdasarkan uji statistik deskriptif dari 375 data observasi yang mencakup 6 variabel penelitian, diperoleh hasil bahwa variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi profitabilitas bank memiliki nilai minimum sebesar -13,57% dan nilai maksimum sebesar 5,32%. Rata-rata ROA sebesar 0,78% masih di bawah standar ideal Bank Indonesia yaitu 1,5%. Nilai median sebesar 0,95% dan standar deviasi 1,69% mengindikasikan adanya variasi ROA antarbank. Variabel independen *Equity to Asset Ratio* (EAR) memiliki nilai minimum 5,53% dan nilai maksimum 92,51%, dengan rata-rata 16,22% dan median 13,42%. Standar deviasi 10,43% menunjukkan penyebaran data yang baik karena lebih kecil dari nilai rata-rata. Variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai proksi risiko likuiditas memiliki nilai minimum 1,30% dan nilai maksimum 527,9%, dengan rata-rata 93,55% yang sudah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (78–100%). Median sebesar 88,4%, dan standar deviasi 42,47% menunjukkan sebaran data yang masih dalam kategori baik.

Variabel independen *Non Performing Loan* (NPL) sebagai proksi risiko kredit memiliki nilai minimum 0,01% dan nilai maksimum 77,38%, dengan rata-rata 3,51%, masih sesuai dengan batas maksimal Bank Indonesia sebesar 5%. Median 2,6%, dan standar deviasi 5,81% mengindikasikan adanya variasi antarbank dalam menghadapi kredit bermasalah. Variabel independen ukuran bank (*size*) memiliki nilai minimum 27,6% dan nilai maksimum 36,7%, dengan rata-rata 32,69% dan median 32,9%. Standar deviasi 1,94% lebih kecil dari mean, menunjukkan distribusi data yang stabil. Variabel independen inflasi memiliki nilai minimum -1,14% (Malaysia) dan nilai maksimum 6,12% (Singapura), dengan rata-rata 2,73% dan median 2,49%. Standar deviasi sebesar 1,72% menunjukkan sebaran data inflasi relatif kecil dan stabil di antara negara-negara yang diteliti.

2. Estimasi Model Regresi

Estimasi model dilakukan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil Uji Chow pada Tabel 2 menunjukkan probabilitas *Cross-section F* dan *Chi-square* sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa

model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Karena yang terpilih adalah FEM, maka dilanjutkan dengan Uji Hausman.

Tabel 2
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.256706	(74,295)	0.0000
Cross-section Chi-square	272.429057	74	0.0000

Sumber: Output Eviews versi 12

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM) yang akan dipilih sebagai model yang lebih baik. Hasil Uji Hausman pada Tabel 3 berikut, didapat nilai *Chi-Square statistic* sebesar 3,617 dengan probabilitas signifikansi 0,6056. Probabilitas signifikansi *Chi-Square statistic* ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini *Random Effect Model* lebih baik dari *Fixed Effect Model* dan dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier (LM).

Tabel 3
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.617902	5	0.6056

Sumber: Output Eviews versi 12

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk pemilihan model antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil Uji LM pada Tabel 4, terlihat nilai *Cross Section Breusch-Pagan* $0,0000 < 0,05$. Hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang terpilih adalah *Random effect Model* (REM). Berlandaskan hasil Uji Chow, Uji Hausman, serta Uji LM dapat disimpulkan model yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4
Uji Lagrange Multiplier

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.256706	(74,295)	0.0000
Cross-section Chi-square	272.429057	74	0.0000

Sumber: Output Eviews versi 12

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 5 dengan menggunakan koefisien korelasi. Hasilnya tidak terlihat adanya nilai korelasi yang lebih dari 0,90. Hal ini menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi yang dibuktikan dengan nilai korelasi semua variabel berada di bawah 0,90.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas Menggunakan Koefisien Korelasi

EAR	LDR	NPL	SIZE	INFLASI
-0.062239	1.000.000	-0.241232	-0.008061	-0.087351
0.005649	-0.241232	1.000.000	-0.092369	0.025942
-0.560642	-0.008061	-0.092369	1.000.000	-0.109877
0.080297	-0.087351	0.025942	-0.109877	1.000.000

Sumber: Output Eviews versi 12

Uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser pada Tabel 6 memperlihatkan probabilitas variabel EAR, LDR, NPL, dan inflasi di atas 0,05 yang berarti variabel-variabel tersebut terbebas dari heteroskedastisitas. Variabel *size* menunjukkan probabilitas sebesar 0.0003, dimana angka tersebut masih di bawah 0,05 sehingga variabel *size* terindikasi adanya heteroskedastisitas.

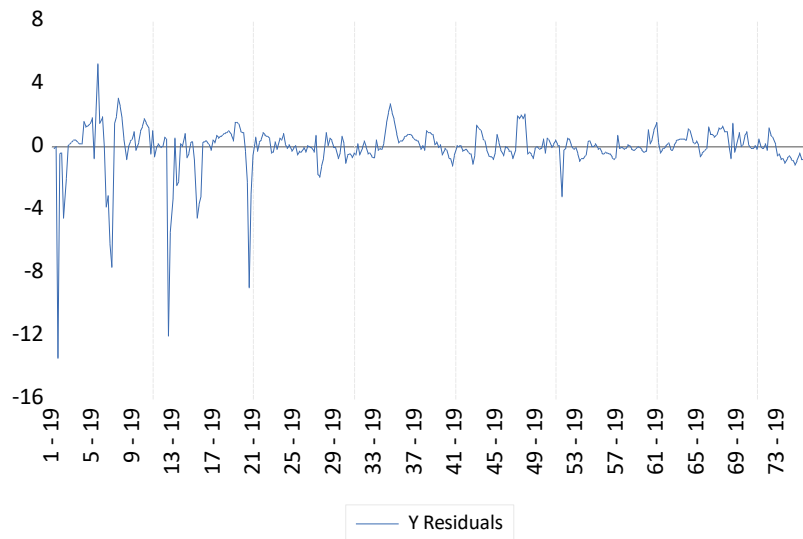
Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.818488	1.925471	4.060559	0.0001
EAR	-0.005272	0.009452	-0.557797	0.5773
LDR	-0.002394	0.001936	-1.236423	0.2171
NPL	-0.013342	0.013314	-1.002053	0.3170
SIZE	-0.200688	0.055474	-3.617689	0.0003
INFLASI	-0.032109	0.036751	-0.873690	0.3829

Sumber: Output Eviews versi 12

Selanjutnya, karena belum lolos gejala heteroskedastisitas, maka peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas residual sebagai alternatif lain. Menurut Napitupulu et al. (2021), apabila grafik residual tidak melewati angka 500 dan -500, maka model regresi tersebut bebas dari heteroskedastisitas. Grafik residual yang disajikan pada Gambar 2 berikut terlihat tidak ada garis yang melewati angka 500 maupun -500, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Gambar 2
Grafik Residual



4. Persamaan Model Regresi

Tabel 8 berikut ini menyajikan hasil model regresi menggunakan *Random Effect Model* (REM) sebagai model terbaik.

Tabel 8
Model Regresi Data Panel
(Dependen Variabel: ROA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12.30130	2.542349	-4.838556	0.0000
EAR	0.046235	0.011668	3.962648	0.0001
LDR	0.001207	0.002354	0.512568	0.6086
NPL	0.008057	0.015785	0.510411	0.6101
SIZE	0.364997	0.074220	4.917785	0.0000
INFLASI	0.095179	0.040484	2.351034	0.0192
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.007605	0.4074
Idiosyncratic random			1.215139	0.5926
Weighted Statistics				
R-squared	0.088001	Mean dependent var	0.372890	
Adjusted R-squared	0.075643	S.D. dependent var	1.261511	
S.E. of regression	1.212861	Sum squared resid	542.8107	
F-statistic	7.121141	Durbin-Watson stat	1.910238	
Prob(F-statistic)	0.000002			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.153180	Mean dependent var	0.785547	
Sum squared resid	905.8211	Durbin-Watson stat	1.144704	

Sumber: Output Eviews versi 12

Persamaan model regresi:

$$\text{ROA} = -12.3013 + 0.0462 \cdot \text{EAR} + 0.0012 \cdot \text{LDR} + 0.0080 \cdot \text{NPL} + 0.3649 \cdot \text{SIZE} + 0.0951 \cdot \text{INFLASI}$$

Hasil persamaan model regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta bernilai -12,3013 menunjukkan apabila semua variabel independen (EAR, LDR, NPL, size, inflasi) bernilai nol atau konstan, maka profitabilitas bank yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai -12,3013. Nilai koefisien variabel EAR sebesar 0,0462 menunjukkan apabila terjadi peningkatan EAR sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan pada ROA sejumlah 0,0462% dengan asumsi variabel lainnya tetap. Variabel LDR memiliki nilai koefisien sebesar 0,0012 menggambarkan adanya kenaikan ROA sebanyak 0,0012% ketika LDR mengalami peningkatan sebesar 1%, dengan asumsi variabel lainnya memiliki nilai tetap atau konstan.

Variabel NPL memiliki nilai koefisien sebesar 0,0080 menunjukkan apabila terjadi peningkatan NPL sejumlah 1%, maka akan menyebabkan peningkatan pada ROA sejumlah 0,0080% dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien *size* sejumlah 0,3649 menggambarkan adanya kenaikan ROA sebanyak 0,36492% ketika *size* mengalami peningkatan sebesar 1%, dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan. Nilai koefisien inflasi sejumlah 0,0951 menunjukkan bila terjadi peningkatan inflasi sejumlah 1% akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,0951% dengan asumsi variabel lainnya tetap.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari Uji Fit Model (Uji F), Uji Koefisien Determinasi (R^2), dan Uji Parsial (Uji t)

Uji Fit Model (Uji F) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 menunjukkan hasil Uji F dengan nilai F hitung sebesar 7,121141 > F tabel yaitu 2,238448 dan nilai probabilitas F statistik sebesar 0,000002 < 0,05, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel EAR, LDR, NPL, *size*, dan inflasi secara bersama-sama berdampak secara signifikan terhadap variabel ROA.

Tabel 8 menunjukkan nilai dari Adjusted R Square sebesar 0,075643 ataupun 7,6% yang berarti bahwa variabel independen yang meliputi EAR, LDR, NPL, *size*, serta inflasi mampu mendeskripsikan variabel dependen yaitu ROA sebesar 7,6%. Adapun sisa sebesar 92,4% dari variabilitas ROA dijelaskan oleh beberapa faktor lain di luar model yang dipakai pada penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8 menunjukkan hasil uji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Equity to Asset Ratio* (EAR) memiliki nilai t hitung sebesar 3,962648 yang lebih besar dari t tabel (1,966344), serta nilai signifikansi 0,0001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa EAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai t hitung sebesar 0,512568 yang lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi 0,6085 yang lebih besar dari 0,05, sehingga LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan nilai t hitung 0,510411 yang lebih kecil dari t tabel dan memiliki nilai signifikansi 0,6101, yang berarti

NPL juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, variabel *size* memiliki nilai *t* hitung sebesar 4,917785 yang lebih besar dari *t* tabel dan nilai signifikansi 0,0000, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan *size* terhadap ROA. Terakhir, variabel inflasi juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai *t* hitung sebesar 2,351034 yang lebih besar dari *t* tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,0192.

Interpretasi Hasil

Hasil pengolahan data panel diperoleh bahwa variabel EAR secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank *go public* di ASEAN-5 yang diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*). Hal tersebut menggambarkan bahwa bank yang memiliki ekuitas tinggi akan lebih mudah dalam memperoleh sumber pendanaan dan simpanan yang lebih banyak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan bunga, serta mempengaruhi pada peningkatan profitabilitas bank. Nilai EAR yang tinggi dapat membantu dalam menghadapi risiko kerugian di masa depan karena kecukupan modal mandiri yang dipunyai bank. Hasil ini sesuai dengan studi Jalloh (2024) yang menjelaskan adanya hubungan positif signifikan antara *Equity to Asset Ratio* pada profitabilitas bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank *go public* di ASEAN-5. Artinya, perubahan tingkat LDR tidak secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan studi Al-Zoubi & Sha'ban (2023) yang menunjukkan bahwa risiko likuiditas tidak selalu berdampak signifikan terhadap profitabilitas. LDR yang tinggi memang mencerminkan tingginya penyaluran kredit, namun tidak menjamin kualitas kredit yang baik. Kualitas kredit ditentukan oleh legalitas dokumen, riwayat nasabah, tujuan penggunaan dana, serta jaminan yang memadai. Tanpa manajemen risiko kredit yang tepat, tingginya LDR justru dapat menimbulkan kredit bermasalah dan menekan profitabilitas. Selain itu, bank di ASEAN-5 tidak hanya mengandalkan pendapatan bunga, tetapi juga memperoleh penghasilan dari berbagai sumber non-bunga seperti biaya layanan transaksi, manajemen investasi, dan jasa keuangan lainnya, yang turut menjaga profitabilitas meskipun LDR berubah.

Variabel NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini berarti perubahan NPL yang meningkat maupun menurun, tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Hasil ini didukung oleh Pramudita (2019) yang menyebutkan tidak adanya dampak antara NPL pada profitabilitas bank. Peristiwa tersebut dapat dikarenakan adanya PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang kemudian bisa untuk menutupi kredit bermasalah tersebut, jika NPL mengalami kenaikan maka masih dapat diatasi oleh bank dan tidak terlalu memberikan dampak pada penurunan profitabilitas. Selain itu, bank yang melakukan diversifikasi pendapatan dapat menjaga profitabilitas bank lebih stabil meskipun tingkat NPL semakin tinggi. Bank yang memiliki strategi untuk menghadapi kredit bermasalah dapat meminimalkan dampak kerugian dari NPL terhadap profitabilitas bank. Variabel ukuran bank (*size*) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA bank *go public* ASEAN-5 yang menggambarkan bahwa bank yang lebih besar akan lebih produktif dan mempunyai pangsa pasar yang juga pastinya lebih besar, sehingga bisa meningkatkan nilai profitabilitas. Bank dengan ukuran yang lebih besar akan memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya serta kemampuan untuk mengurangi biaya operasional. Bank yang lebih besar dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor sehingga dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas. Penelitian ini seiringan pada studi Chae et al. (2020), Jalloh (2024), dan Al-Homaidi et al. (2021) yang menjelaskan bahwasanya ukuran bank dan profitabilitas bank memiliki hubungan yang positif signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank dan bertentangan dengan hipotesis awal yang memperkirakan pengaruh negatif. Hal ini dapat dijelaskan oleh kemampuan bank dalam menyesuaikan suku bunga pinjaman dan simpanan, strategi diversifikasi investasi, serta pemilihan aset yang tahan inflasi. Selain itu, inflasi dapat meningkatkan permintaan terhadap produk keuangan, seperti pinjaman, yang berdampak positif pada profitabilitas. Meskipun tidak sesuai dengan kerangka pemikiran awal, temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa inflasi dapat meningkatkan profitabilitas melalui optimalisasi pengelolaan aset dan efisiensi operasional. Hasil ini didukung oleh studi Chae et al. (2020), Juraev (2023), dan Nguyen (2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel EAR, ukuran bank (*size*), dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA) pada bank go public di ASEAN-5. Sementara itu, variabel LDR dan NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Secara bersamaan, semua variabel dalam model (EAR, LDR, NPL, *size*, dan inflasi) berpengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi hanya mampu menjelaskan sebesar 7,6% (Adjusted R²) dari variabilitas ROA, yang menunjukkan bahwa sebagian besar faktor lain di luar model memengaruhi profitabilitas bank.

Penelitian ini memiliki keterbatasan rendahnya nilai Adjusted R Square, yang dapat disebabkan oleh jumlah variabel dan *time series* data. Selain itu, masih terdapat banyak faktor spesifik bank maupun makroekonomi lain yang dapat dianalisis lebih lanjut.

Saran diberikan kepada bank agar tetap menjaga dan meningkatkan rasio-rasio keuangan penting seperti EAR, LDR, NPL, dan memperbesar skala operasi (*size*), serta mengelola dampak inflasi secara strategis. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan lebih banyak variabel, memperluas cakupan bank (termasuk *non-go public*), dan memperpanjang periode data agar dapat menghasilkan model yang lebih akurat dengan nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi.

REFERENSI

- Abu Khalaf, B., Awad, A. B., & Ellis, S. (2024). The Impact of Non-Interest Income on Commercial Bank Profitability in the Middle East and North Africa (MENA) Region. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(3), 103. <https://doi.org/10.3390/jrfm17030103>
- Akther, T., Rahman, M., & Rahman, Md. M. (2023). Factors influencing commercial bank profitability in Bangladesh: A panel data approach. *Future Business Journal*, 9(1), 66. <https://doi.org/10.1186/s43093-023-00247-8>
- Al-Homaidi, E. A. A., Farhan, N. H. S., Alahdal, W. M., Khaled, A. S. D., & Qaid, M. M. (2021). Factors affecting the profitability of Indian listed firms: A panel data approach. *International Journal of Business Excellence*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.1504/IJBEX.2021.111928>
- Al-Zoubi, M., & Sha'ban, M. (2023). Bank performance, capital and size: A comparative analysis in MENA and EU. *Eurasian Economic Review*, 13(3–4), 677–702. <https://doi.org/10.1007/s40822-023-00248-6>

- Asian Development Bank. (2015). *Financial soundness indicators for financial sector stability in Viet Nam*. Asian Development Bank. <https://openaccess.adb.org>
- Badan Pusat Statistik Kota Lubuk Linggau. (2022). *Indeks harga konsumen dan inflasi Kota Lubuk Linggau 2022*. CV. Saga Pratama Media. <https://lubuklinggaukota.bps.go.id>
- Bernardelli, L. C., & Carrasco-Gutierrez, C. E. (2024). Macroeconomic, industry-specific and bank-specific determinants of the profitability of Brazilian banks: Dynamic panel evidence. *Empirical Economics*, 67(2), 693–726. <https://doi.org/10.1007/s00181-024-02568-1>
- Chae, S. S., Lee, J. Y., & Lee, C. L. (2020). Profitability on Corporation Banks in ASEAN - Focusing Overseas Characteristics. *Asian Economic and Financial Review*, 10(3), 352–366. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.103.352.366>
- Doan Van, D. (2019). Money supply and inflation impact on economic growth. *Journal of Financial Economic Policy*, 12(1), 121–136. <https://doi.org/10.1108/JFEP-10-2018-0152>
- Fadillah, E. N., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh faktor internal dan inflasi terhadap likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 323–332.
- Islam, M. A., & Jahan, R. (2018). Liquidity and Risk Taking Behavior of Commercial Banks in Bangladesh. *Journal of Banking & Financial Services*, 10(2), 208–230. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/333078934>
- Jalloh, M. A. (2024). Examining the Impact of Capital Adequacy on Bank's Profitability in Sierra Leone. *Economic Insights – Trends and Challenges*, 13(1), 61–70. <https://doi.org/10.51865/EITC.2024.01.06>
- Juraev, U. (2023). In *Economic and social development: 101st International Scientific Conference on Economic and Social Development—"Roadmap to NetZero Economies and Businesses": Book of proceedings: Dubai, 19-20 October, 2023*.
- Karamoy, H., & Elly Tulung, J. (2020). The impact of banking risk on regional development banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130–137. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.12](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.12)
- Mahmud, A. (2020b). Bank-specific and Macroeconomic Determinants of Profitability: Evidence from Conventional Private Commercial Banks Listed on Dhaka Stock Exchange. *International Journal of Science and Business*, 4(10), 99–107. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4048039>
- Manda, G. S., & Hendriyani, R. M. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Pendapatan & Modal (Studi Komparasi Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Di Indonesia Lemabaga yang Terdaftar Pada Otoritas Layanan Keuangan. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.123>
- McGee, J. (2015). Economies of Scale. In C. L. Cooper (Ed.), *Wiley Encyclopedia of Management* (1st ed., pp. 1–6). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom120226>

- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., Tobing, L., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS – STATA – Eviews. 1 ed.* Madenatera
- Nguyen, T. H. (2024). Competition, economic freedom and bank stability: Evidence from ASEAN. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(9), 6548. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i9.6548>
- O'Connell, M. (2023). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability: Evidence from the UK. *Studies in Economics and Finance*, 40(1), 155–174. <https://doi.org/10.1108/SEF-10-2021-0413>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Keuangan Bank Umum Konvensional*. <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Rancangan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Keuangan Bank Umum Konvensional*. <https://www.ojk.go.id>
- Pramudita, K. (2019). PENGARUHKECUKUPAN MODAL, MANAJEMEN RISIKO, DAN KUALITAS ASET PRODUKTIF TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–23.
- Ramadanti, F., & Meiranto, W. (2018). ANALISIS PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–10. <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sofiatin, D. A., & Sutaatmadja, S. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 47–57.
- Thalib, D. (2016). INTERMEDIASI, STRUKTUR MODAL, EFISIENSI, PERMODALAN DAN RISIKO TERHADAP PROFITABILITAS BANK. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(1), 116–126. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i1.155>
- Ugwuanyi, Ihemeje. J. C., Obinne, G., & Okon, E., Udeme. (2022). Non Performing Loans and Banks' Profitability in Nigeria. *INDO-ASIAN JOURNAL OF FINANCE AND ACCOUNTING*, 3(2), 97–116. <https://doi.org/10.47509/IAJFA.2022.v03i02.03>